

**PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN MINAT KERJA TERHADAP  
KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Ajeng Sela Pramesti <sup>1</sup>, Roni Faslah <sup>2</sup>, Nadya Fadillah <sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:ajengsela.02@gmail.com">ajengsela.02@gmail.com</a> , <a href="mailto:ronifaslah@unj.ac.id">ronifaslah@unj.ac.id</a> , <a href="mailto:nadyaffidhyallah@unj.ac.id">nadyaffidhyallah@unj.ac.id</a>	No. Telp:	
Submitted : 1 Juli 2025	Accepted : 6 Juli 2025	Published : 7 Juli 2025

**ABSTRAK**

Tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuesioner yang didistribusikan secara *online* melalui platform *google form*. Objek adalah responden mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018-2021, serta yang telah melakukan magang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 131 orang. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 untuk melakukan proses analisis dan pengolahan data hasil penelitian Teknik sampling jenuh digunakan dengan instrumen kuesioner skala Likert lima poin. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman magang berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja ( $t=4,186$ ;  $sig=0,000$ ) dengan koefisien 0,158. Minat kerja memberikan pengaruh yang lebih dominan ( $t=9,096$ ;  $sig=0,000$ ) dengan koefisien 0,447. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi 47,9% terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi program magang dan pengembangan minat kerja mahasiswa.

**Kata Kunci:** pengalaman magang, minat kerja, kesiapan kerja

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the positive and significant influence of internship experience and career interest on the work readiness of Office Administration Education students at Universitas Negeri Jakarta. Data collection was conducted through a questionnaire distributed online via Google Forms. The research subjects were students of the Office Administration Education program from the 2018–2021 cohorts who had completed internships. The sample used in this study consisted of 131 respondents. Saturated sampling technique was employed with a five-point Likert scale questionnaire instrument. Data analysis utilized multiple linear regression. Results indicate that internship experience has a significant positive effect on work readiness ( $t=4.186$ ;  $sig=0.000$ ) with a coefficient of 0.158. Work interest demonstrates a more dominant influence ( $t=9.096$ ;  $sig=0.000$ ) with a coefficient of 0.447. Simultaneously, both variables contribute 47.9% to work readiness. This research recommends optimizing internship programs and developing students' work interest.*

**Keywords:** *internship experience, work interest, work readiness*

**PENDAHULUAN**

Fenomena pengangguran merupakan tantangan krusial yang dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Permasalahan ini berbeda dengan negara maju yang mampu menyediakan jaminan sosial bagi warga negara yang tidak memiliki pekerjaan, sementara negara berkembang tidak memiliki kemampuan tersebut (Marini & Putri, 2020). Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara seringkali berkorelasi dengan kualitas dan kesesuaian sistem pendidikan yang tersedia dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Riya et al., 2024). Ketidakselarasan antara output pendidikan dengan permintaan industri menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran, terutama ketika sistem pendidikan lebih menekankan aspek teoretis tanpa diimbangi dengan keterampilan praktis dan pengalaman kerja yang memadai. Data statistik menunjukkan bahwa

tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan mengalami fluktuasi, dengan lulusan Sekolah Menengah Atas Kejuruan memiliki tingkat pengangguran tertinggi sebesar 9,31% pada tahun 2023, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas umum sebesar 8,15%, dan lulusan universitas sebesar 5,18%.

Memasuki era revolusi industri 4.0, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat untuk menghadapi tantangan dan persaingan global. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri. Upaya pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kepribadian yang tangguh (Teja, 2015). Institusi pendidikan tinggi berperan sebagai jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja, mempersiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja yang siap diberdayakan (Mustari, 2021). Salah satu upaya dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja adalah melalui penyelenggaraan program Praktik Kerja Lapangan atau magang, yang bertujuan untuk memberikan kemampuan adaptasi dengan dunia kerja, penerapan teori dalam praktik, serta persiapan menghadapi persaingan bebas di masyarakat.

Pengalaman magang telah menjadi elemen penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terjun langsung ke dalam lingkungan kerja profesional, berinteraksi dengan praktisi di bidang yang mereka geluti, serta memahami dinamika dan tantangan yang ada dalam dunia kerja nyata. (Thompson, 2017) menjelaskan bahwa pengalaman magang merupakan bentuk pembelajaran langsung yang memberikan mahasiswa atau lulusan baru kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kelas dengan tambahan pengalaman yang sesuai. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan tentang dunia profesional, membangun jaringan kerja, dan memulai karir melalui kegiatan magang (Kapareliotis et al., 2019). Pengalaman magang dapat membekali mahasiswa dengan kompetensi khusus pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai kerja yang sesuai dengan tuntutan kehidupan kerja serta memberikan pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Lutfia & Rahadi, 2020).

Selain pengalaman magang, minat kerja juga memiliki peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Minat kerja yang tinggi mencerminkan motivasi dan komitmen mahasiswa untuk berkarir di bidang yang mereka pilih, sehingga mahasiswa dengan minat kerja yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, mengembangkan keterampilan, dan membangun jaringan profesional yang dapat mendukung karir di masa depan (Choirunnisa et al., 2023). Minat kerja merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik pada suatu pekerjaan tertentu berdasarkan karakteristiknya dan memberikan dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar (Yuniyanti dalam Andina et al., 2023). Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan baru atau fresh graduate seringkali kurang memiliki kesiapan kerja yang memadai dan cenderung bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan atau relasi personal daripada mengandalkan kompetensi dan keterampilan yang telah dipelajari (Muspawi & Lestari, 2020). Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, ditemukan bahwa pengalaman magang menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja dengan persentase sebesar 26%, disusul oleh minat kerja dengan persentase sebesar 20%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

## Kajian Pustaka

### Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan komponen fundamental dari kurikulum perguruan tinggi yang didesain untuk memberikan mahasiswa kesempatan praktik langsung dalam mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama proses pembelajaran di perguruan tinggi. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang memiliki kesiapan kerja, pengalaman magang menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja profesional. Pengalaman didefinisikan sebagai tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang yang dapat diukur berdasarkan durasi pembelajaran, tingkat pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki (Riyanti & Kasyadi, 2021). Pengalaman dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal, yang pada hakikatnya akan mempersiapkan individu menuju profesionalisme dan menguasai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada profesi tertentu secara kompeten.

Pengalaman kerja merupakan waktu yang digunakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya (Basyit et al., 2020). Individu yang memiliki pengalaman kerja yang melimpah akan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang tersedia, yang menunjukkan bahwa pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang dalam merintis karir. Menurut (Sumardino dalam Azwar, 2019), magang merupakan proses pembelajaran dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata, selain itu magang juga merupakan proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di sekitar. Thompson & Perez Chavez menyatakan bahwa pengalaman magang merupakan bentuk pembelajaran secara langsung yang memberikan mahasiswa atau fresh graduate kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah serta dengan pengalaman yang berarti (Nuraeni et al., 2024)

Pengalaman magang dapat didefinisikan sebagai suatu pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik ketika menjalankan dan menyelesaikan praktik kerja yang dilakukan di dunia kerja selama jangka waktu yang ditentukan. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membuat pertimbangan logis mengenai kerja serta membuat mahasiswa memiliki keinginan dan kompetensi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. (Cunha et al., 2023) menyatakan bahwa pelaksanaan pengalaman magang sangat penting bagi perkembangan mahasiswa terutama dalam meningkatkan kecakapan bekerja mahasiswa untuk mencapai lulusan yang siap untuk bersaing dalam bursa pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang merupakan hal yang penting untuk mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, memperluas koneksi, dan memahami lebih dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut Saptarani, pengalaman magang diukur dengan beberapa indikator, yaitu durasi atau masa magang selama mengikuti kegiatan magang dengan batas waktu yang sudah disepakati oleh mahasiswa dan perusahaan, pengetahuan selama proses magang dimana mahasiswa akan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh dunia usaha sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dan ikut andil dalam dunia kerja, keterampilan setelah mendapatkan teori dari bangku kuliah dimana mahasiswa dapat mempraktikkannya di lapangan atau yang disebut tempat magang, serta penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dimana program magang memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui dan merasakan permasalahan yang muncul di lapangan sehingga mahasiswa akan berusaha memecahkannya serta dengan kegiatan magang mahasiswa akan diperkenalkan dengan peralatan yang digunakan saat melaksanakan magang. (Oemar Hamalik dalam Pambajeng et al., 2024) menyatakan bahwa indikator pengalaman magang meliputi durasi pelaksanaan magang dimana

waktu pelaksanaan magang yang tepat berperan penting dalam memastikan mahasiswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama melakukan kegiatan magang, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dimana pengalaman magang mampu membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan optimal kedepannya, pemantapan dan pematangan hasil belajar dimana dalam menjalankan kegiatan magang mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan mengasah kemampuan melalui tugas yang diberikan di lingkungan kerja, keterampilan saat bekerja dimana mahasiswa dapat memperdalam keterampilan dalam bidang yang mereka geluti selama magang sehingga mendapatkan pengalaman yang berguna sebagai bekal masa depan, serta pembentukan sikap saat bekerja dimana magang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan membentuk sikap profesional di tempat kerja.

### Minat Kerja

Minat kerja merupakan keadaan dimana seseorang menentukan seberapa jauh orang tersebut berpartisipasi dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan (Yusuf dalam Jaya et al., 2023). (Yuniyanti dalam Astuti et al., 2023) menyatakan bahwa minat kerja merupakan suatu keadaan psikologi seseorang yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dimana minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Harjanto menyatakan bahwa minat kerja merupakan salah satu kecenderungan yang dimiliki seseorang ketika menemukan suatu prospek pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya (Harmen et al., 2018). Minat kerja merupakan dorongan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan yang dicita-citakan (Febriyana et al., 2023).

(Pratiwi et al., 2022) menyatakan bahwa minat kerja seseorang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu pekerjaan. Minat kerja adalah kecenderungan seseorang memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan kepribadiannya (Mir'atus & Astrella, 2023). Minat kerja dan profesionalisme adalah faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kepuasan kerja karena kedua faktor tersebut berhubungan dengan kesesuaian antara pekerjaan dengan diri individu sendiri (Ashari & Hasanuddin, 2020). Dapat disimpulkan bahwa minat kerja adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam suatu pekerjaan atau bidang tertentu berdasarkan minat dan kesesuaian dengan karakteristik pribadi serta potensi yang dimiliki. Minat kerja berfungsi sebagai pendorong motivasi yang tidak hanya mempengaruhi seberapa jauh seseorang berpartisipasi dalam kegiatan atau pekerjaan tertentu, tetapi juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan serta kesiapan kerja.

Indikator-indikator minat kerja menurut (Hartono dalam Suyanto et al., 2019) meliputi rasa senang, kehendak, perhatian, dan aktivitas. (Rosa Rianti dalam Mustari, 2021) menyatakan bahwa indikator minat kerja meliputi memiliki kemauan dimana keinginan yang timbul dari diri seseorang tanpa ada paksaan dari pihak lain sehingga akan memiliki etos kerja yang tinggi dan akan terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama rekan kerja, perasaan senang dan ketertarikan dimana dengan timbulnya rasa yang positif pada individu akan membantu dalam melaksanakan pekerjaan serta tidak merasa terbebani saat menjalaninya, memiliki perhatian dimana perhatian merupakan fokus seseorang terhadap suatu objek yang hanya memusatkan pada objek tersebut, memiliki kesadaran dimana kesadaran merupakan hal penting dalam bekerja dan menjadi patokan utama apabila seseorang tersebut mengerjakan tugas-tugas yang ada tanpa diminta untuk mengerjakannya, serta konsentrasi dimana konsentrasi merupakan dampak dari perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu hal.

Walgito menyatakan bahwa indikator minat terdiri dari ketertarikan dan perasaan senang dimana tertarik terhadap bidang yang digeluti dan perasaan senang dalam

melaksanakan pekerjaan, perhatian dimana perhatian merupakan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan, kemauan dimana memiliki kemauan pada saat melakukan pekerjaan akan memiliki etos kerja yang tinggi, konsentrasi dimana konsentrasi merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap masalah atau objek, serta kesadaran dimana memiliki kesadaran dalam bekerja, mengerjakan tugas tanpa diminta untuk melakukannya.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja menurut Dewa Ketut adalah suatu kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Taufik, 2016). Makki menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah sebuah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat orang tersebut bekerja (Mustari, 2021). Fitriyanto menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020).

Sugihartono menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). (Agusta, 2014) menyatakan bahwa setiap mahasiswa harus merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja agar dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa pentingnya memiliki kesiapan kerja dan bekerja bagi mahasiswa untuk mengubah karir (Kadiyono & Sulistiobudi, 2015).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja sebagai kondisi yang mencerminkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki individu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja melibatkan keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk berkontribusi secara produktif di tempat kerja. Selain itu, kesiapan kerja juga berkaitan dengan keyakinan diri bahwa individu mampu menjalankan tugas-tugas dengan baik dan adaptif terhadap tuntutan organisasi. Kesiapan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga kesiapan psikologis dan sikap kerja yang penting bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja serta mengubah arah karier mereka secara sukses.

(Brady dalam Ardias & Rambe, 2020) menyatakan bahwa indikator kesiapan kerja meliputi tanggung jawab dimana seseorang yang siap untuk bekerja memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, fleksibilitas dimana kemampuan seseorang dalam menempatkan dan menyesuaikan diri dengan cepat dan mudah terhadap lingkungan kerjanya, keterampilan dimana seseorang yang siap bekerja mengetahui akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya merupakan kekuatan tersendiri baginya untuk mengerjakan tugas-tugas di tempat kerja, komunikasi dimana komunikasi adalah salah satu komponen penting bagi seseorang dalam lingkungan tempat kerja baru, pandangan diri dimana pandangan diri memiliki peranan penting dalam pemahaman terhadap individu dimana berkaitan dengan proses interpersonal individu tentang keyakinan dirinya dan pekerjaan, serta kesehatan dan keselamatan dimana seseorang dapat menjaga kebersihan diri, sehat secara fisik dan mental dan mampu mengikuti prosedur keselamatan sesuai dengan arahan yang ada.

Slameto menyatakan bahwa indikator kesiapan kerja meliputi kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Fitriyanto menyatakan bahwa indikator kesiapan kerja

meliputi memiliki pertimbangan yang logis dan objektif dimana seseorang yang sudah dewasa dalam pemikiran akan memiliki pertimbangan yang logis dan objektif serta tidak melihat dari sudut pandang saja akan tetapi menghubungkannya dengan cara melihat dan kemudian dibandingkan dengan pengalaman dari orang lain, memiliki kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain dimana kemampuan bekerja sama maksudnya adalah untuk dapat berkoordinasi dengan orang banyak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersama, mampu mengendalikan diri dimana pengendalian diri sangat dibutuhkan dalam dunia kerja agar pekerjaan dapat terlaksana dengan maksimal, memiliki sikap kritis dimana sikap kritis ini menjadi poin tambahan agar dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab dimana tanggung jawab merupakan sikap menanggung segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dimana kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri, serta memiliki ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian dimana keinginan untuk maju akan menjadi pondasi awal munculnya kesiapan kerja karena akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi (Zulaehah et al., 2018).

Anogara menyatakan bahwa kesiapan kerja memiliki indikator yaitu memiliki motivasi, memiliki kesungguhan atau keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup, dan memiliki kedisiplinan.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto et al., 2019) yang berjudul "Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang" menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Semakin tinggi pengalaman magang yang didapat maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Dikatakan bahwa dari hasil pengolahan data menggunakan  $F_{hitung} = 17.244 > F_{tabel}$  dan nilai  $\text{sig } 0.000 < \alpha = 0,05$ . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional random sampling dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa untuk mengetahui apakah minat kerja dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

(Jannah & Lopa, 2020) dengan judul penelitian "Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pangkajene Kepulauan" diperoleh hasil pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan siswa menjadi tenaga kerja industri sebesar 17,5%. (Wiharja, 2018) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK" dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik, dengan tingkat hubungan yang tinggi serta pengaruh yang searah. (Taufik, 2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Prakesrin terhadap Kesiapan Kerja siswa" dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy} = 0,241$  dan  $p = 0,088$ . Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 63,197 + 0,153X$ . Sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 5,8%.

(Gultom et al., 2022) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening" mengatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap

kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang melalui motivasi kerja. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh positif antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kumoro & Maikaningrum (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Minat Kerja Dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul" menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (Vionalita & Oknaryana, 2023) diperoleh adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis yang diterima yang berarti semakin tinggi minat kerja yang dimiliki siswa maka siswa akan semakin siap untuk bekerja.

(N. M. Sari et al., 2019) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung > ttabel (2,01 > 1,99) dengan signifikansi (0,047) terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Wahyuni et al., 2021) dikatakan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok tahun ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi  $Y = 4,779 + 0,512X_1 + 0,306X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien  $X_1$  sebesar 0,512 dan koefisien  $X_2$  sebesar 0,306%. Koefisien determinasi  $R^2$  atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  tersebut adalah 0,546 atau 54,6%. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh Fhitung sebesar 36,532 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis hubungan antara pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang telah menyelesaikan mata kuliah magang dengan jumlah 131 orang, terdiri dari angkatan 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono dalam P. A. Sari & Ratmono, 2021).

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin (Sudaryana & Agusadi, 2022). Instrumen mencakup tiga variabel: pengalaman magang ( $X_1$ ) berdasarkan indikator durasi pelaksanaan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, serta keterampilan bekerja (Pambajeng et al., 2024); minat kerja ( $X_2$ ) meliputi kemauan, ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi (Mustari, 2021); serta kesiapan kerja ( $Y$ ) yang mengukur ambisi, tanggung jawab, adaptasi, sikap kritis, dan pertimbangan logis (Zulaehah et al., 2018). Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 4,186 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Analisis regresi linear berganda menghasilkan koefisien sebesar 0,158, mengindikasikan

bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman magang akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,158 satuan pada konstanta 44,308. Koefisien positif ini menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Afriyulaniza, 2019) yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Yulianti & Khafid, 2015), Faradilla Suyanto dan rekan-rekan, serta Andi Ikhsan Mustari yang konsisten menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Praktik magang merupakan fondasi pembelajaran yang krusial bagi mahasiswa dalam mengasah keahlian profesional untuk dunia kerja.

### **Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Variabel minat kerja menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 9,096 dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,447 menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan minat kerja akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,447 satuan pada konstanta yang sama. Hubungan positif ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi minat kerja mahasiswa, maka semakin siap mereka menghadapi dunia kerja.

Temuan ini mendukung teori Muri Yusuf yang menyatakan bahwa kepedulian seseorang terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan profesinya meningkat seiring dengan tingkat minatnya terhadap profesi tersebut. Penelitian (Suyanto et al., 2019) serta (Mustari, 2021) juga mengkonfirmasi pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja. Ketertarikan yang kuat terhadap pekerjaan mendorong individu untuk memaksimalkan upaya dan tindakan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

### **Pengaruh Simultan Pengalaman Magang dan Minat Kerja**

Pengujian secara bersamaan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 58,824 yang lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 3,7. Koefisien determinasi mengungkapkan bahwa pengalaman magang dan minat kerja memberikan kontribusi sebesar 47,9% terhadap kesiapan kerja, sedangkan 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepribadian, kemampuan interpersonal, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Nilai korelasi berganda sebesar 0,692 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Gohae, 2020) dan (Suyanto et al., 2019) yang membuktikan pengaruh simultan signifikan minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Hal ini mendukung pendapat Dalyono bahwa pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan fisiologis individu sebagai salah satu prinsip kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan temuan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengalaman magang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dimana semakin luas pengalaman magang yang dimiliki, maka semakin optimal tingkat kesiapan kerja yang dicapai. Temuan kedua menunjukkan bahwa minat kerja secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Tingginya minat kerja berbanding lurus dengan meningkatnya kesiapan kerja, mengindikasikan bahwa dorongan internal berupa

ketertarikan terhadap bidang pekerjaan menjadi pendorong utama dalam pembentukan kesiapan kerja yang komprehensif.

Pengujian simultan mengungkapkan bahwa kombinasi pengalaman magang dan minat kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi sebesar 47,9% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang substansial, sementara 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal berupa minat kerja dan faktor eksternal berupa pengalaman praktis di lapangan. Keterlibatan langsung dalam dunia kerja melalui program magang terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja profesional. Oleh karena itu, optimalisasi kesiapan kerja memerlukan keseimbangan antara motivasi internal dan pengalaman praktis yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyulaniza, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. *Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133–140. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Andina, T., Kusuma, K. A., & Firdaus, V. (2023). Readiness Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7844–7856.
- Ardias, W. S., & Rambe, D. R. (2020). Ingin lebih siap memasuki dunia kerja? Asah kemampuan leadership anda dari sekarang. *Biopsikososial*, 4(2), 320–342. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/biopsikososial/article/download/9989/4014>
- Ashari, T., & Hasanuddin, H. (2020). Minat Kerja, Profesionalisme Konsel dan Kepuasan Kerja Konselor di LPT Grahita Indonesia di Banten. *Analitika*, 12(2), 123–129. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.4192>
- Astuti, M. D., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2023). Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 391–403. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51323>
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(9), 211–221.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal EMA*, 5(1), 12–20.
- Choirunnisa, R., Santoso, G., & Ansharullah. (2023). Karakter berani memimpin perubahan sebagai tantangan mahasiswa FIP UMJ di era abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 188–204.
- Cunha, A. B. da, Erom, K., & Talok, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 846–852. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Febriyana, N., Indrawati, H., & Makhdalena, M. (2023). The Influence of Emotional Intelligence, Industrial Work Practices, Soft Skills, and Self-Efficacy on Students Work

- Readiness. *Journal of Educational Sciences*, 7(3), 499. <https://doi.org/10.31258/jes.7.3.p.499-517>
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Gultom, H. C., Setiarini, H., Prabowo, H., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgrri Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Harmen, Maksum, H., & Martias. (2018). Hubungan Minat Kejuruan dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Automotive Engineering Education Journals*, 7(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3473/2376>
- Jannah, M., & Lopa, A. T. (2020). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Mekom*, 7(2), 62–68.
- Jaya, N. A., Ruslan, & Purnawati. (2023). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 33–40. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.391>
- Kadiyono, L. A., & Sulistiobudi, A. R. (2015). *Peningkatan Graduate Employability Melalui Career Development Training Pada Mahasiswa*.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Mir'atus, S., & Astrella, B. N. (2023). Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 285–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/afeksi.v2i2.1214>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mustari, I. M. A. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1, 1–18.
- Nuraeni, Z. S., Amroni, A., & Fariza, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduates Di Universitas Catur Insan Cendekia. *Jurnal EBI*, 6(2), 47–51. <https://doi.org/10.52061/ebi.v6i2.290>
- Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2864–2875. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7338>
- Pratiwi, W., Supratman, O., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Minat Kerja dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 31–40.
- Riya, A. N. D., Ismail, A. W., & Hedayanti, L. (2024). Pengaruh Kualitas Pendidkan Terhadap

- Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(1), 26–36. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS/article/view/773/582>
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- Sari, N. M., Indrawati, C, D. S., & Subarno, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 226–235.
- Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>
- Sudaryana, B., & Agusiadi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 187–196.
- Taufik, I. (2016). *Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa*. 55–60.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi*, 6(1), 63–76.
- Vionalita, S., & Oknaryana. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23698–23708.
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Educatio*, 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wiharja, H. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 48–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/17578/9651>
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.
- Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526–542. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>